

## Penilaian Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Guppi Kalibalangan Lampung Utara

**Akhmad Sulton Alamsyah**

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia Indramayu  
akhmadsultonalamsyah@gmail.com

**Dinatu Salma**

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia Indramayu  
dinatusalma123@gmail.com

**Hikmah Alfatonisa**

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia Indramayu  
hikmahalfatonisa2@gmail.com

**Dede Indra Setiabudi**

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia Indramayu  
dede@iai-alzaytun.ac.id

### Abstract

*Thematic learning is a learning process that combines several subjects in one theme. The form of assessment in thematic learning combines three aspects, namely cognitive, affective and psychomotor. Authentic assessment assesses these three aspects. However, in practice there are still obstacles to the assessment activities. The purpose of this research is to describe the thematic learning assessment at MI Guppi Kalibalangan. The method used in writing this article is descriptive qualitative. Data obtained through interviews. The research uses the steps of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification. The results of the study explain that an easy assessment for low grade students is a skill assessment. Meanwhile, the form of assessment that is easy for teachers to do with high grade students is knowledge assessment. The forms of knowledge assessment that are often used by teachers are multiple choice and essay. Then, form a skills assessment using performance tests, project tests and portfolio assessments.*

**Keywords:** *Authentic assessment; thematic learning*

### Abstrak

*Pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Bentuk penilaian pada pembelajaran tematik menggabungkan ketiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian autentik menilai ketiga aspek tersebut. Namun, pada pelaksanaannya masih saja ditemukan kendala pada kegiatan penilaian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan penilaian pembelajaran tematik di MI Guppi Kalibalangan. Metode yang dipakai dalam penulisan artikel ini adalah kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh melalui wawancara. Penelitian menggunakan langkah-langkah Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa penilaian yang mudah dilakukan pada siswa kelas rendah adalah penilaian keterampilan. Sementara, untuk bentuk penilaian yang mudah dilakukan guru kepada siswa kelas tinggi adalah penilaian pengetahuan. Bentuk penilaian pengetahuan yang sering dipakai oleh guru adalah pilihan ganda dan essay. Kemudian, bentuk penilaian keterampilan menggunakan tes unjuk kerja, tes proyek dan penilaian portofolio.*

**Kata kunci:** *Penilaian autentik; pembelajaran tematik*

## Pendahuluan

Perkembangan bukan hanya tentang teknologi tetapi juga menyangkut proses pembelajaran. Berjalannya waktu akan timbul adanya perubahan yang semakin baik, khususnya di dalam proses pembelajaran. Bentuk perkembangannya yaitu perubahan kurikulum, sebelumnya kurikulum yang diterapkan adalah KTSP 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) disini menggunakan pendekatan pembelajaran langsung, sekarang telah berubah menjadi Kurikulum 2013 (K-13) dikutip dari (Aini, Ermiana, & Affandi) dengan merujuk (Idi, 2014). Kurikulum 2013 memiliki pembelajaran yang menyenangkan dan pengalaman. Pada kurikulum ini dikenal dengan sebutan Kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 siswa berperan setiap kegiatan pembelajaran langsung dan memakai tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran di dalam kurikulum 2013 (Aini, Ermiana, & Affandi, 2022).

Proses pembelajaran dari K-13 adalah lebih menekankan peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi dalam diri mereka. Sehingga peserta didik dibimbing dan dilatih supaya menjadi ahli dalam bakat dan minatnya. Pembelajaran Tematik merupakan metode yang diterapkan oleh K-13. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengangkat tema untuk menggabungkan beberapa mata pelajaran. Pembelajaran ini akan menarik dan menyenangkan jika guru telah memahami dan mempraktekan model pembelajaran ini dengan baik (Munasik, 2014). Di sekolah dasar telah diterapkan

model pembelajaran tematik dari kelas I – VI. Untuk pembelajaran tematik di kelas rendah berfokus kepada kemampuan membaca, menulis dan berhitung dengan menggunakan tema yang lebih sering peserta didik jumpai di kehidupan sehari-hari. Pada kelas tinggi pembelajaran tematik memfokuskan kepada tingkat kognitif, afektif dan psikomotorik dengan menggunakan tema tertentu.

Hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui kemajuan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung diperlukan kegiatan evaluasi pembelajaran. Zainul dan Nasution mendefinisikan evaluasi sebagai proses pengambilan keputusan dengan menggunakan hasil belajar yang diambil dari alat instrumen berupa tes atau non tes (Syafnidawaty, 2020). Tes adalah cara untuk mengukur perilaku dan pengetahuan peserta didik melalui beberapa rangkaian pertanyaan dan pernyataan yang dijawab peserta didik. Bentuk tes biasanya menggunakan tes objektif dan tes essay. Bentuk evaluasi non tes biasanya wawancara, observasi, skala sikap, dan angket. Pada penilaian tematik, proses penilaian dikenal dengan penilaian autentik. Penilaian autentik menilai pengetahuan, sikap dan kebermanfaatan materi tersebut bagi kehidupannya sehari-hari. Pembelajaran tematik menekankan dapat menilai aspek-aspek yang teramati dari siswa ketika melaksanakan suatu pembelajaran. Penilaian autentik mencakup ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang akan dinilai. Penerapan di lapangan bentuk dari penilaian autentik, diantaranya penilaian

proyek, unjuk kerja, portofolio, jurnal, dan penilaian tertulis.

Penilaian pembelajaran tematik yang kami teliti disini di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Guppi Kalibalangan, Lampung Utara. Kami ingin mengetahui penerapan penilaian autentik dan bagaimana kesulitan yang dirasakan oleh guru menggunakan pendekatan tematik.

### Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Guppi Kalibalangan, Lampung Utara, pada dasarnya merupakan penelitian diskriptif, yaitu model penelitian untuk membuat paparan secara cermat terhadap fenomena sosial tanpa melakukan intervensi dan hipotesis.

Metode penelitian menggunakan wawancara yang dianalisis secara kualitatif. Wawancara digunakan untuk mengetahui masalah dari responden secara lebih mendalam, selain itu hasil wawancara digunakan sebagai media pendukung yang digunakan untuk memperkuat hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan menggunakan langkah-langkah Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan atau verifikasi (Miles, 1990).

### Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran tematik diawali dengan penentuan tema yang memasukan beberapa mata pelajaran sehingga siswa dapat belajar secara mandiri, baik secara individu maupun kelompok. Ini dilakukan untuk mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan seseorang. Bentuk penilaian penerapan pembelajaran tematik juga lebih

universal. Penilaian dilakukan untuk mengetahui keseluruhan potensi peserta didik, aspek yang dinilai berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan. Data yang diperoleh penelitian melalui wawancara kepada Ibu Isnawati S.Pd., sebagai guru wali kelas 1 MI Guppi Kalibalangan Lampung Utara, kami memberikan berupa pertanyaan sebanyak 5 soal.

Adapun soal nya yaitu : (1) Apakah ibu menerapkan pembelajaran tematik di kelas? , (2) apakah pembelajaran tematik membuat ibu lebih mudah menyampaikan materi? Berikan alasan anda? , (3) kendala apa yang ibu temukan dalam melaksanakan pembelajaran tematik? , (4) penilaian tematik seperti apa yang sering digunakan ?, (5) penilaian seperti apa yang menurut ibu efisien ?.

Dari hasil wawancara pertanyaan pertama yaitu di sekolah MI Guppi Kalibalangan Lampung Utara menerapkan pembelajaran tematik dari kelas I-VI. Kemudian dari hasil pertanyaan yang kedua yaitu materi yang di sampaikan dalam pembelajaran tematik mudah karena fokus terhadap tema-tema tertentu yang dekat pada kehidupan anak-anak. Sumber belajar bisa didapatkan melalui para ahli, guru, buku, fakta yang sedang terjadi yang bisa menjadi pendukung belajar Siswa (Lubis, 2019). Lalu dari hasil wawancara ketiga yaitu ditemukan kendala yang dialami oleh guru di kelas rendah dan kelas tinggi. Adapun kendala yang terjadi pada kelas rendah, karena faktor dari siswa yang belum bisa membaca dan menulis. Untuk kelas tinggi yaitu faktor dari berbagai tema yang semakin banyak membuat siswa susah untuk memahami materi.

Selanjutnya pertanyaan yang ke empat yaitu untuk penilai yang di pakai yaitu mencakup tiga aspek yakni, kognitif, efektif, dan psikomotorik, penilaian ini juga sering di sebut penilaian Aumentik. Bentuk penilaian keterampilan siswa yaitu portofolio (adapun contoh format penilaian pada Gambar 1), proyek, dan unjuk kerja. Bentuk penilaian pengetahuan berbentuk pilihan ganda dan essay, adapun contoh format penilaian lihat Gambar 2. Sementara itu, bentuk penilaian sikap dengan melakukan observasi, penilaian diri, dan penilaia Siswa. Penilaian sikap dalam kurikulum K-13 dibagi menjadi dua kompetensi sikap yaitu sikap sosial dan sikap spiritual. Adapun pertanyaan yang terakhir mengenai penilaian yang efisien untuk guru mendapatkan hasil penilaian siswa pada pembelajaran tematik adalah penilaian keterampilan dan pengetahuan.

Nama:	Kelas: 1	Mata Pelajaran: SBdP
<p>Tugas Portofolio: warnai gambar flora dan fauna dalam lembar kerja yang diberikan guru. uraian ini dilakukan sesuai imajinasi masing-masing siswa. Dikumpulkan pada pertemuan pembelajaran selanjutnya.</p>		
<p>Pengantar portofolio hasil kerja siswa: sil kerja saya pada portofolio ini menunjukkan kekuatan dan kelemahan a dalam berimajinasi. Saya bisa memadukan warna dengan baik, namun masih berantakan dalam mewarnai.</p>		
<p>Lembar penilaian diri:</p>		
ya bisa mewarnainya dengan mudah		✓
Saya bisa mewarnainya		
a masih bingung mewarnainya		

Gambar 1. Contoh Format Penilaian Portofolio

Gambar 2. Contoh Format Penilaian Pengetahuan

Dari pertanyaan yang diajukan kepada narasumber, penulis mendapatkan gambaran terkait penerapan pembelajaran tematik di sekolah tersebut. Pembelajaran tematik dalam penerapannya masih harus dipelajari supaya tujuan dari kurikulum 2013 dapat terlaksana. Penilaian yang dibutuhkan guru dalam mendapatkan hasil kemajuan belajar siswa harus mencakup tiga aspek penilaian, diantaranya penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan. Untuk membuat penilaian diperlukan kemampuan guru membuat indikator dan instrumen yang dipakai sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh Permendikbud No. 24 Tahun 2016.

### Kesimpulan

Pada penilaian tematik di MI Guppi Kalibalangan Lampung Utara. Menggunakan tiga aspek yakni kognitif, efektif, dan psikomotorik, menurut hasil wawancara penilaian yang lebih efisien untuk kelas rendah menggunakan penilaian keterampilan dan untuk kelas tinggi menggunakan penilaian pengetahuan. Penilaian keterampilan memakai tes proyek, unjuk kerja dan tugas portofolio. Sementara itu, penilaian pengetahuan dilakukan melalui kegiatan berupa mengisi soal pilihan ganda dan uraian.

## Daftar Pustaka

- Aini, R., Ermiana, I., & Affandi, L. (2022, Februari). Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada SDN Gugus 7 Kecamatan Pujut Tahun Ajaran 2019/2020. *Renjana Pendidikan Dasar*, 2(1), 78-90.
- Idi, A. (2014). *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Lubis, M. (2019). *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (higher order thinking skills)*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Miles, M. (1990). *Analisis Data Kualitatif*. (T. R. Rohidi, Trans.) Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Munasik. (2014, September). Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 105-113.
- Syafnidawaty. (2020, November 13). *Apa Itu Evaluasi?* Retrieved Desember 29, 2022, from Universitas Raharja: <https://raharja.ac.id/2020/11/13/apa-itu-evaluasi/>